

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keadaan Indonesia yang dipandang negara asing sebagai negara yang subur, makmur dan sejahtera. Namun pada realitanya, itu semua hanya sekedar sudut pandang saja. Kita lihat kebawah, masih banyak orang-orang yang tertindas akan janji sejahtera pemimpin, terjamin sandang, pangan, papan. Ini membuktikan bahwa Indonesia nampaknya belum siap menjadi Negara yang berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. karena masih banyak berisi kepentingan kelompok, kepentingan individu dan kepentingan yang menyengsarakan rakyat Indonesia.<sup>1</sup>

Buktinya, permasalahan kemiskinan terus dibahas setiap tahunnya, artinya pemerintah dengan kewewenangannya juga kerepotan dalam mengurangi radius kemiskinan yang ada di Indonesia. Dengan evaluasi tahunan pemerintah juga masih belum bisa menuntaskannya. Dari data yang penulis peroleh di situs BPS (Badan Pusat Statistik) pada bulan maret 2020 jumlah penduduk miskin perkotaan naik 1,3 juta dengan total kemiskinan 11,16 juta orang miskin, sementara itu data kemiskinan Pedesaan naik 333,9 ribu orang dengan total 15,26 juta per bulan maret 2020.<sup>2</sup> Dan ditambah lagi penyebaran virus covid-19, yang menyebabkan banyak

---

<sup>1</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Pancasila>, pada 08 Februari 2021 pukul 10.30.

<sup>2</sup> <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html>, pada 08 Februari 2021 pukul 10.41.

perusahaan-perusahaan gulung tikar terkena dampak dari penyebaran virus covid-19 dan semakin memperkecil tempat pekerjaan untuk masyarakat Indonesia.<sup>3</sup>

Jumlah kenaikan kemiskinan yang masif membuat kita berputar otak, supaya angka kemiskinan di Indonesia berkurang. Menurut kaca mata penulis, besarnya angka kemiskinan yang ada di Indonesia ada beberapa sebab: 1. kurangnya modal dan pendampingan masif kepada masyarakat non berpengalaman. 2. Kurangnya sosialisasi terkait bantuan dari pemerintah dan masih diterapkannya sistem nepotisme dan adanya oknum yang mengurangi bantuan tersebut.

Pengharapan kepada Lembaga-lembaga keuangan yang terkenal sebagai lembaga intermediasi dana juga dirasa kurang menjalankan perannya dengan baik, karena ada beberapa sebab yang harus dipenuhi:

1. Tidak ada aset untuk dijadikan agunan kepada lembaga keuangan, yang menyebabkan minimnya kepercayaan,
2. Tidak memiliki skill/keahlian tertentu,
3. Banyak nasabah yang tidak sesuai syarat atau *unbankable*, jadi tidak bisa melakukan transaksi dengan lembaga keuangan.

Maka dari itu perlu adanya instrumen yang memudahkan masyarakat untuk mendapatkan modal tersebut, agar masyarakat miskin terbedayakan dengan baik, memiliki semangat hidup yang bergairah dan mau bergerak merubah situasi.

Adanya perintah zakat bagi umat muslim nampaknya menjadi peringan bagi pemerintah untuk menuntaskan kemiskinan. Gagasan mengimplementasikan zakat

---

<sup>3</sup><https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200505142017-532-500270/orang-miskin-diprediksi-tambah-122-juta-jiwa-karena-corona>, pada tanggal 06 Juni 2021 pukul 21.46.

dari semua hasil yang bernilai ekonomis, baik dalam sektor jasa maupun profesi yang penerapannya belum sepenuhnya diterima oleh umat muslim. Masih banyak masyarakat yang menghindari pekerjaan yang dikenai zakat atau pengeluaran tambah, mereka lebih memilih pekerjaan yang minim pengeluaran tapi besar pemasukan.

Maka dalam Islam ada perintah untuk berzakat, zakat fitrah dan zakat mal. ketika berprofesi disuatu bidang tertentu, atau pengembangan diri dalam bidang tersebut maka juga dikenakan zakat, yaitu zakat profesi.<sup>4</sup> Namun implementasi zakat profesi ini masih mengandung banyak perdebatan, terutama dalam jenis-jenis profesi yang dikenakan zakat. Jika kita menurut pada fatwa MUI 7 juni 2003, dikatakan bahwa semua penghasilan halal wajib dikeluarkan zakatnya, apabila telah mencapai nishabnya yakni senilai 85 gram emas.<sup>5</sup>

Dalam Qur'an surat Al-Baqarat ayat: 267 Allah SWT. Berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ<sup>٤</sup>

*“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu”.*

Jelas ketika rukun islam ketiga adalah menunaikan Zakat, kegunaannya untuk membersihkan harta, ungkapan syukur, serta menolong para mustahiq (orang-orang yang berhak menerima zakat), dan juga merupakan cerminan keadilan dalam islam.

---

<sup>4</sup> <https://baznas.go.id/panduanzakat>

<sup>5</sup> Fuad Riyadi, “Kontroversi zakat Profesi Perspektif Ulama Kontemporer” tahun 2015, jurnal Ziswaf, Vol.2, No.1. hlm:120

Muhammadiyah melalui kekuatan kemanusiaan utamanya dalam sektor penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infaq, serta sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya memiliki peran sangat vital dalam mengatasi kemiskinan. Pada periode tahun 2020, Lazismu Surakarta bersinergi dengan lintas ortom dalam pelaksanaan program ketahanan pangan serta menjadi kawan baik para dhuafa. Di tahun ini 2021, kepercayaan semakin bertambah, terbukti dengan niat memberantas kemiskinan dan menjadi kawan baik para dhuafa, orang-orang kaya semakin bersemangat dalam berzakat, infak dan sodakah. Dan buktinya lazismu Surakarta sudah melakukan pelayanan total 3,13 ribu jiwa. Di tahun 2020, Lazismu Surakarta sudah memberikan manfaat kepada 3,129 jiwa baik dalam bentuk pelayanan maupun pemberdayaan. Jika dikalkulasi maka angka pelayanan naik 25 % dari tahun sebelumnya yaitu 2.346 jiwa.

Dengan keresahan yang penulis jelaskan diatas, kemudian panulis sangat tertarik untuk mengetahui secara mendalam tentang pengelolaan dan pengembangan zakat, terutama zakat profesi. Pada penelitian ini penulis akan meneliti tentang **Penyaluran Zakat Profesi di LAZISMU Surakarta Periode 2020**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka muncul rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana implementasi pengelolaan zakat profesi di LAZISMU Surakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka ada beberapa tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui antusias pekerja profesi dalam menunaikan zakat profesi.
2. Untuk mengetahui Pendistribusian zakat profesi di LAZISNU Surakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Menambah ilmu dan wawasan penulis dalam memahami Zakat profesi yang berkembang di Indonesia, khususnya di Surakarta.
2. Menjadi bahan edukasi ilmiah untuk masyarakat yang memiliki profesi.
3. Bagi badan pengelola zakat, ini bisa menjadi bahan evaluasi dalam pengeolaan Zakat profesi sehingga kedepan bisa lebih baik dalam pengelolaannya.

### **E. Metode Penelitian**

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan metode penelitian penulis :

Penelitian ini merupakan Penelitian Lapangan (*field research*) karena data-data yang didapat/terkumpul dari hasil realisasi di lapangan.

Penulis memakai jenis penelitian kualitatif, yaitu bentuk data yang berupa kata-kata, kalimat, dan gambar yang penulis dapatkan.<sup>6</sup>

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian penulis:

#### 1. Metode Pengumpulan Data

Penulis memakai beberapa metode dalam pengumpulan data penelitian ini :

##### a. Wawancara

Merupakan cara pengumpulan data untuk tujuan penelitian dengan melakukan tanya-jawab kepada narasumber yang telah ditunjuk oleh lembaga yang penulis teliti. Pertanyaan yang diberikan kepada narasumber merupakan pertanyaan terstruktur yaitu sudah dirancang dan dipersiapkan sebelum wawancara berlangsung.<sup>7</sup>

Metode wawancara yang penulis lakukan tentu ada maksud tersendiri, yaitu supaya data yang didapat oleh penulis benar-benar valid kebenaran datanya, sehingga data yang nantinya penulis lampirkan bisa dipertanggung jawabkan dengan baik dan maksimal.

##### b. Metode Dokumentasi

Merupakan salah satu cara pengumpulan data yang terorganisasikan informasi dengan baik.<sup>8</sup> Bisa berupa catatan, foto, buku, transkrip,

---

<sup>6</sup> Marsudi W. Kusworo, Iwan Sofana, *Menulis Karya Ilmiah*, (Bandung: Informatika Bandung, 2017), hlm.108.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm.121.

<sup>8</sup> Blasius Sudarsono, "MEMAHAMI DOKUMENTASI", thn. 2017, jurnal. Acarya Pustaka, Vol.3, No.1, hlm.52

notulen. Meringankan penulis dalam menyimpulkan penelitian dan juga membuktikan serta mendukung kebenaran hasil data yang penulis dapatkan dalam sewaktu wawancara.

## 2. Metode Analisis Data

Merupakan upaya dalam menata data wawancara dengan sistematis, yang bertujuan agar penulis bisa memahami objek penelitian dan menyajikannya sebagai bentuk pemahaman ilmiah bagi orang lain.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini penulis memakai metode analisis data sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

Reduksi Data adalah proses pemilihan, penyederhanaan data, pengabstrakan dan transformasi data yang diperoleh dalam bentuk catatan-catatan kasar ketika wawancara. kemudian meringkasnya menjadi sebuah konsep, kategori dan tema-tema yang memudahkan penulis dalam menganalisis data kasar yang telah diperoleh.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan terfokus pada data-data yang dibutuhkan saja, dan tidak mencantumkan data-data yang menurut penulis tidak masuk dalam rumusan masalah.

### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyusunan data melalui informasi yang telah diperoleh, kemudian disimpulkan dalam bentuk teks naratif berbentuk catatan, grafik, dan bagan. Ketika bagian-bagian tersebut disatukan, maka

---

<sup>9</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", thn.2018, jurnal. Alhadharah, Vol.17, No.33, hlm.84

<sup>10</sup> *Ibid.* hlm.91-92

data informasi yang masuk dalam catatan peneliti akan terlihat baik dan padu, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.<sup>11</sup>

Penulis akan menyajikan data yang telah penulis peroleh dari LAZISNU Surakarta terkait dengan penyaluran zakat profesi. Tentu data yang penulis sajikan sudah terorganisasi dengan baik, terutama dalam pengelolaan dan pendistribusian zakat tersebut guna membantu upaya pemerintah dalam mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia.

#### c. Penarikan kesimpulan

Peneliti berupaya menarik kesimpulan terus menerus selama pengolahan data. Mulai dari penggalan data, mencatat keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi.<sup>12</sup> Yang berdampak pada hasil teks penelitian penulis, yang mulanya belum jelas menjadi jelas dan terperinci, menjawab rumusan masalah yang penulis rumuskan di awal. Mulai dari tahap wawancara dengan narasumber sampai dengan pengambilan dokumentasi sebagai pelengkap. Dalam penyajian data ini penulis akan menyajikan bukti-bukti dari narasumber yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, mulai dari pengelolaan sampai dengan pendistribusian zakat produktif.

### F. Sistematika Penulisan

untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka penulis membuat alur sistematika yang terbagi dalam 5 Bab sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm.94

<sup>12</sup> *Ibid*, 94

## **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini merupakan bagian dasar alasan, pemberian gambaran, serta pandangan umum peneliti, sehingga terdapatlah tema tersebut. Didalamnya berisi rangkai-rangkai sebagai berikut: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam Bab landasan teori berisi tinjauan pustaka yang berkaitan dengan judul peneliti, didalamnya berisi konsep-konsep yang mengandung pengertian serta referensi dari literatur yang relevan untuk membantu dalam penelitian. sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan relevan.

## **BAB III GAMBARAN UMUM LAZISNU SURABAYA**

Dalam bab ini penulis akan menyajikan profil dari LAZISNU Surabaya, yang mencakup: sejarah berdirinya, visi-misi, wilayah kerjanya, struktural lembaga tersebut.

## **BAB IV ANALISIS PENGELOLAAN ZAKAT PROFESI**

Dalam bab ini peneliti akan membahas secara rinci pengelolaan dan pendistribusian zakat profesi yang disalurkan melalui LAZISNU Surabaya sampai dengan perpindahan dari amil zakat ke tangan mustahik.

## **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini berisi kesimpulan serta saran yang membangun berkaitan dengan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, dan diharapkan mampu memberi manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan.